

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Sedangkan pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. **(Sukirno, 2011:423)**

Tujuan pembangunan ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolute. **(Todaro, 2009:16)**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, tentunya pembangunan ekonomi di negara berkembang bertujuan menciptakan tingkat *gross national product* (GNP) yang setinggi-tingginya, akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan

kebebasan individual, dan penyegaran kehidupan budaya. **(Widyantoro, 2013:1)**

Salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai total nilai atau harga pasar (*market prices*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu biasanya 1 tahun. **(Muana Nanga, 2001)**. Jadi PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara, apabila laju PDB suatu negara terus naik maka dapat dikatakan negara tersebut perekonomiannya lebih baik dari tahun sebelumnya.

Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Konsep *Empowerment* sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. **(Friedman, 1999 dalam Hapsari 2014:90)**

Kebijakan pemberdayaan UMKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan daya saing, serta revitalisasi pertanian dan pedesaan yang menjadi prioritas nasional. **(Sumodiningrat, 2015:144)**

Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor usaha yang lebih besar (UB) justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu mengalami bangkrut karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan hutang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. **(Kristiyanti, 2012:64).**

UMKM di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena sebagian besar jumlah penduduk Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah baik di sektor tradisional maupun modern. Serta UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja baik di pedesaan maupun diperkotaan. Peran UMKM ini menjadi bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

UMKM memiliki kontribusi terbesar dalam penyumbang PDB nasional dalam kurun waktu 2010-2017 yaitu sebesar 58% sedangkan untuk UB sebesar 42%. Peran penting UMKM secara umum dapat kita lihat dari perkembangan yang signifikan dan peran UMKM sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Pada tahun 2010 hingga tahun 2017 menunjukkan peningkatan jumlah PDB

UMKM dari Rp1.212.599 Milyar menjadi Rp5.425.415 Milyar. Kemudian pada Usaha Besar (UB) sumbangan terhadap perkembangan PDB lebih sedikit dibandingkan UMKM, namun dengan persentase rata-rata perkembangan yang sama dari tahun 2010 sebesar Rp876.459 Milyar dan pada tahun 2017 sebesar Rp4.078.734 Milyar. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan PDB nasional lebih besar dibandingkan dengan usaha besar (UB).

Hal di atas menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Selain sebagai penyumbang PDB nasional UMKM juga memiliki peran penting sebagai penyerap tenaga kerja. UMKM mempunyai karakteristik padat karya, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini juga bisa menjelaskan kenapa pertumbuhan UMKM menjadi semakin penting di negara yang berkembang, terutama di daerah-daerah dimana sektor pertanian mengalami stagnasi atau sudah tidak mampu lagi menyerap pertumbuhan tahunan dari penawaran tenaga kerja di pedesaan. Sesuai teori dari A. Lewis (suplai tenaga kerja tak terbatas), kondisi kelebihan tenaga kerja di pedesaan akan menciptakan

arus migrasi terus-menerus dari perdesaan ke perkotaan. Apabila kegiatan-kegiatan ekonomi perkotaan tidak mampu menyerap para pendatang tersebut, jumlah pengangguran akan meningkat, dan akan muncul banyak masalah sosial di perkotaan. Karena itu, kegiatan-kegiatan non pertanian dipedesaan, terutama industri, diharapkan bisa berfungsi sebagai sumber penyerapan kelebihan penawaran tenaga kerja sektor pertanian, sehingga bisa membatasi arus migrasi ke perkotaan. **(Tambunan, 2012:2)**

Menurut Kementrian Koperasi dan UMKM RI tahun 2010 sampai tahun 2017 rata-rata UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97 persen dan sisanya 3 persen tenaga kerja terserap oleh UB.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi, selama tahun 2017 mencapai 5,07 persen. Angka ini merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014. Kinerja perekonomian di Indonesia pada tahun 2016 sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,05 pada tahun 2016 dan tahun 2017.

Pada krisis tahun 1998, pertumbuhan ekonomi terus mengalami ekspansi, pergerakan pertumbuhan ekonomi Indonesia fluktuatif tiap tahunnya. Pada masa pemerintahan sebelumnya pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung naik, tetapi pada masa pemerintahan saat ini mulai menurun walaupun kedepannya ada potensi untuk semakin lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kesejahteraan, artinya semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi.

Uraian diatas mengungkapkan bahwa pengembangan dunia usaha Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peranan dunia usaha yang sudah ada, baik skala kecil maupun skala besar. Jumlah dunia usaha yang semakin banyak dan keberadaannya tersebar luas keseluruh plosok pedesaan, sekalipun distribusinya terkadang ditemui beberapa kendala.

Menurut Hapsari Peranan UMKM sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. **(Hapsari,2014:92)**. UMKM sendiri memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas, terutama yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat dan kebanyakan UMKM tersebar keseluruh pelosok daerah, sehingga perekonomian masyarakat daerah bisa terus tumbuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana hubungan antara pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto. Dimana pertumbuhan UMKM dilakukan dengan cara memberdayakan UMKM agar bisa tumbuh dan berkembang. Dengan pertumbuhan UMKM diharapkan dapat memiliki dampak yang baik bagi perekonomian Indonesia.

Pemberdayaan adalah proses menyeluruh; proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk akses sistem sumber daya alam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat **(Sumodiningrat, 2015:20)**.

Tujuan Pemberdayaan secara umum merupakan membangun daya dengan mendorong dan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi atau daya yang dimiliki serta adanya upaya untuk mengembangkan kearah yang lebih baik. **(Hapsari, 2014:95)** Pesatnya Perkembangan dunia usaha juga diimbangi dengan pertumbuhan UMKM di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun dalam perkembangan dan pertumbuhannya itu masih banyak masalah dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia, baik itu hambatan internal maupun hambatan eksternal.

Hambatan internal antara lain yaitu, *Pertama* Kurangnya permodalan UMKM, yang pada umumnya UMKM merupakan usaha perorangan dan mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya terbatas sedangkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan administratif yang tidak dapat dipenuhi oleh pelaku usaha. *Kedua* Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.

Hambatan eksternal diantaranya adalah 1) iklim usaha yang belum kondusif, 2) Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya. 3) implikasi otonomi daerah, perubahan UU tentang Pemerintahan Daerah akan mempunyai implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UKM. 4) Sebagian besar produk industri kecil

memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk dan kerajinan dengan ketahanan yang pendek. Dengan kata lain, produk yang dihasilkan UKM Indonesia mudah rusak dan tidak tahan lama. 5) Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional. 6) Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut UMKM agar lebih inovatif, efektif dan efisien tentunya dengan kualitas standar global.

Dengan peningkatan pertumbuhan jumlah UMKM setiap tahunnya ternyata UMKM di Indonesia masih memiliki banyak hambatan, maka dari itu Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian akan pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan variable pertumbuhan UMKM, tenaga kerja UMKM, ekspor non migas, dan menggunakan variabel laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. **(Kristiyanti 2012:73).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan laju pertumbuhan PDB terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia ?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan ekspor non migas terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia?
4. Manakah variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan PDB terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia.
4. Untuk mengetahui variabel yang lebih berpengaruh terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu;

1. Untuk pemerintahan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mewujudkan pemerintah yang lebih baik dan dapat menjadi acuan atau referensi dalam meningkatkan

- kinerja agar UMKM semakin meningkat pertumbuhannya.
2. Untuk akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pertumbuhan UMKM, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
 3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM.